

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN PADA  
PERGURUAN TINGGI DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Shantika  
190810145**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2023**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA  
PROFESI AKUNTAN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Shantika  
190810145**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINIL

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Shantika  
NPM : 190810145  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BATAM”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diperoleh sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



**Shantika**  
190810145

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA  
PROFESI AKUNTAN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh  
Shantika  
19081045**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 28 Juli 2023**



**Dr.M. Sunarto Wage, S.E., M.Si  
Pembimbing**





## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan berdasarkan gender dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarikan melalui *google form* dengan rumus slovin. Populasinya mahasiswa program studi akuntansi dari beberapa Universitas dikota Batam yang berjumlah 1.258 mahasiswa. sedangkan sampel yang diambil berjumlah 303 responden. Hasil kuisoner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analais data menggunakan medote analisis asumsi klasik, asumsi regresi linear, koefisien determinasi , uji T dan uji F dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian yang diperoleh menyimpulkan bahwa gender berpengaruh signifikan secara persial terhadap etika profesi akuntan dengan thitung  $5,375 > ttabel 1,967$ . Pendidikan berpengaruh signifikan secara persial terhadap etika profesi akuntan dengan thitung  $9,337 > ttabel 1,967$ . Dan hasil uji secara simultan gender dan pendidikan pengaruh positif dan signifikan terhadap etika profesi akuntan dengan fhitung  $255,550 > ftabel 3,025$ .

**Kata Kunci:** Gender; Pendidikan; Etika Profesi Akuntan

## ABSTRACT

*This research aimed to analyze the perceptions of accounting students regarding the ethics of the accounting profession, based on the variables of gender and education. Using quantitative research methodology, primary data were collected through the distribution of questionnaires via Google Forms utilizing the Slovin formula. The population comprised 1,258 accounting students from several universities in Batam city, with a sample size of 303 respondents. The questionnaire results were subjected to validity and reliability testing. Data analysis techniques included classical assumption analysis, linear regression assumptions, determination coefficients, T-tests, and F-tests, using SPSS version 26. The findings indicated that gender had a significant partial impact on the ethics of the accounting profession ( $t\text{-value } 5.375 > t\text{-table } 1.967$ ). Education also had a significant partial impact on the ethics of the accounting profession ( $t\text{-value } 9.337 > t\text{-table } 1.967$ ). Furthermore, simultaneous testing revealed that both gender and education had a positive and significant influence on the ethics of the accounting profession ( $F\text{-value } 255.550 > F\text{-table } 3.025$ ). These results provide valuable insights into the factors that shape the ethical perceptions of accounting students.*

**Keywords:** *Gender; Education; Ethics of The Accounting Profession*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan sentiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. selaku Kaprodi Jurusan Akuntansi;
4. Bapak Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Putera Batam;
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M. Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staf Universitas Putera Batam yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis;
7. Kedua orang tua tercinta, saudara/I penulis yang memberi dukungan nasihat serta doa;
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian Skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amiin.

Batam, 28 Juli 2023



Shantika

190810145



---

**Universitas Putera Batam**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINIL .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR RUMUS .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	11
2.1.1 Teori Atribusi .....	11
2.2 Teori Dasar Variabel (X,Y) .....	12
2.2.1 Etika Profesi Akuntan .....	12
2.2.1.1 Definisi Etika Profesi.....	12
2.2.1.2 Tujuan Etika Profesi Akuntan.....	13
2.2.1.3 Prinsip – Prinsip Etika Profesi Akuntansi .....	14
2.2.2 Persepsi.....	16
2.2.2.1 Definisi Persepsi .....	16
2.2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	17
2.2.3 Gender .....	18

2.2.3.1	Definisi Gender.....	18
2.2.3.2	Indikator Gender.....	19
2.2.4	Pendidikan.....	19
2.2.4.1	Definisi Pendidikan.....	19
2.2.4.2	Indikator Pendidikan.....	20
2.3	Penelitian Terdahulu.....	21
2.4	Kerangka Pemikiran.....	27
2.5	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Desain Penelitian.....	29
3.2	Operasional Variabel.....	30
3.2.1	Variabel Independen.....	30
3.2.2	Variabel Denpenden.....	30
3.3	Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1	Populasi.....	31
3.3.2	Sampel.....	32
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4.1	Jenis Data.....	34
3.4.2	Sumber Data.....	34
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6	Metode Analisis Data.....	36
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2	Uji Validitas.....	36
3.6.3	Uji Reliabilitas.....	38
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.4.1	Uji Normalitas.....	39
3.6.4.2	Uji Multikolineritas.....	40
3.6.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.6.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	41
3.6.6	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
3.6.7	Uji Hipotesis.....	43

3.6.7.1	Uji Parsial (Uji t).....	43
3.6.7.2	Uji Simultan (Uji F).....	44
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	44
3.7.1	Lokasi Penelitian .....	44
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
4.1.2	Identitas Responden .....	46
4.1.2.1	Jenis Kelamin Responden.....	46
4.1.2.2	Universitas Responden .....	47
4.1.2.3	Pendidikan Responden.....	48
4.1.3	Deskripsi Data Penelitian .....	48
4.1.4	Deskripsi Variabel Gender .....	49
4.1.5	Deskripsi Variabel Pendidikan.....	52
4.1.6	Deskripsi Variabel Etika Profesi Akuntan .....	55
4.2	Analisis Data .....	58
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2	Uji Validitas .....	59
4.2.3	Uji Reliabilitas Data .....	60
4.2.4	Uji Asumsi Klasik .....	62
4.2.4.1	Uji Normalitas.....	62
4.2.4.2	Uji Multikolinearitas.....	65
4.2.4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	65
4.2.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	66
4.2.6	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
4.2.7	Uji Hipotesis.....	68
4.2.7.1	Uji Parsial (Uji T) .....	68
4.2.7.2	Uji Simultan (Uji F).....	70
4.3	Pembahasan.....	71
4.3.1	Pengaruh Gender terhadap Etika Profesi Akuntan.....	71



4.3.2	Pengaruh Pendidikan terhadap Etika Profesi Akuntan.....	72
4.3.3	Pengaruh Gender dan Pendidikan terhadap Etika Profesi Akuntan .....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
5.1	Kesimpulan .....	75
5.2	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....		77
LAMPIRAN I PENDUKUNG PENELITIAN .....		79
A.	Bukti Kutipan Jurnal .....	80
B.	Kuisoner.....	86
C.	Tabulasi Data.....	95
D.	Hasil Uji Penelitian .....	127
LAMPIRAN II DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....		140
LAMPIRAN III SURAT KETERANGAN PENELITIAN DAN TURNITIN...		142
A.	Surat Izin Penelitian .....	143
B.	Surat Balasan Universitas Internasional Batam.....	144
C.	Hasil Turnitin LTC .....	145
D.	Letter of Acceptance .....	147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 4.1 <i>Bell Shaved Curve</i> .....	64
Gambar 4.2 <i>Probability Plot Standardized</i> .....	64
Gambar 4.4 <i>Scatterplot</i> .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pelanggaran KAP .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Populasi .....	32
Tabel 3. 2 Skala <i>Likert</i> .....	35
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	47
Tabel 4.2 Universitas Responden.....	47
Tabel 4.3 Pendidikan Responden.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Tanggap Responden terkait Gender .....	49
Tabel 4.5 Hasil Tanggapan Responden mengenai Pendidikan .....	52
Tabel 4.6 Hasil Tanggapan Responden mengenai Etika Profesi .....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Data .....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Data Gender (X1).....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Data Pendidikan (X2).....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Data Etika Profesi Akuntan (Y) .....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Ujit t) .....	69
Tabel 4.17 Hasil Uji Silmutan (Uji F).....	71

## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	33
Rumus 3.2 Uji Validitas.....	37
Rumus 3.3 Uji Reliabilitas .....	38
Rumus 3.4 Chi Kuadrat ( $X^2$ ).....	39
Rumus 3.5 Analisis Regresi Berganda.....	41
Rumus 3. 6 Uji t .....	43
Rumus 3. 7 Uji f.....	44
Rumus 3.8 Koefisien Determinasi .....	42



---

**Universitas Putera Batam**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi berasal dari kata *accounting*, yang bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia ialah menghitung. Di dunia usaha, akuntansi dapat diartikan sebagai “Bahasa Bisnis” sebab mayoritas aktivitas bisnis di dunia baik perorangan ataupun industri besar pasti menggunakan akuntansi. Akuntansi merupakan sesuatu proses mengenali, menghitung, serta mengelompokan informasi yang berhubungan dengan keuangan sehingga dari data yang didapat tersebut digunakan untuk mengambil keputusan. Sebaliknya “Etika” dalam akuntansi merupakan sesuatu ilmu yang membahas sikap ataupun perbuatan baik buruknya seorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku seseorang pekerja khususnya di bagian akuntansi.

Di masa globalisasi saat ini, terdapat banyak kecurangan yang dilakukan oleh seseorang di dalam akuntansi. Kecurangan dalam akuntansi ialah perihal yang sangat merugikan suatu entitas, sebab pelaku melakukan penyalahgunaan yang dapat berbentuk pencurian ataupun korupsi, dengan cara menyalahgunakan pengaruh transaksi bisnis untuk mendapatkan keuntungan individu, serta kecurangan akuntansi pula bisa berbentuk penyajian laporan keuangan dengan memanipulasi data laporan keuangan tersebut. Dalam perihal ini etika profesi sangat diperlukan dalam bermacam bidang, salah satunya di bidang akuntansi. Perusahaan membutuhkan proses audit sebagaimana agar seorang auditor dapat

menyatakan pendapat tentang keandalan dan kesesuaian laporan sesuai dengan standar auditing yang berlaku (Praduanitasari & Wage, 2022: 2) .Etika profesi memuat aturan- aturan apa saja yang wajib ditaati oleh pihak yang melaksanakan profesi tersebut. Etika profesi ini bertujuan untuk memberikan batasan- batasan yang harus ditaati oleh sesuatu profesi supaya tidak dilanggar.

**Tabel 1.1 Pelanggaran KAP**

No	Nama Akuntan Publik & KAP	Detail Kasus
1.	KAP Kasner Sirumpea & KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Kesalahan audit pada PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018, dimana ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima. Seheingga menteri keuangan melakukan pemeriksaan terhadap KAP Kasner Sirumpea & KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang melakukan audit terhadap laporan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018.
2.	Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan & KAP Kokasih Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan	Kasus PT Asuransi Jiwa Wanaartha (Wanaartha Life), gagal bayar tagihan asuransi nasabah yang mencapai 9.968 orang yang terdiri dari 9.907 pemegang polis dan 52 karyawan, sehingga OJK telah menetapkan sanksi kepada AP dan KAP yang telah memberikan jasa audit atas jasa Laporan Keuangan Tahunan Wanaartha Life dari tahun 2014 hingga 2019.
3.	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja	Dalam pemerikasaan yang dilakukan OJK tedapat bukti manipulasi Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun 2016 PT. Hanson International, sehingga KAP yang terbukti melanggar undang – undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan public

*Sumber: www.detik.com*

Dari tabel diatas terdapat banyak isu – isu yang saat ini sedang *tranding* topik mengenai etika profesi akuntan yang disebabkan oleh seorang akuntan, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan akuntan pemerintah yang melanggar prinsip etika profesinya. Dari kasus – kasus pelanggaran etika akuntan diatas yang dilakukan oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang tidak mematuhi aturan dan prinsip etika akuntan itu sendiri. Apabila seorang akuntan berpedoman pada prinsip etika akuntan dalam bekerja maka pelanggaran tidak akan terjadi dan dapat menyelesaikan tugasnya secara professional. Pelanggaran etika yang terjadi dari kasus – kasus tersebut seharusnya tidak akan terjadi jika seorang akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai – nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Dalam etika profesi tersebut ada batasan – batasan tentang apa yang boleh serta tidak boleh dilakukan oleh seorang akuntan. Tidak terdapat metode lain yang bisa membuat proses akuntansi dapat berjalan dengan baik kecuali lewat sistem yang jujur serta terintegritas dengan baik. Serta sistem akuntansi yang bersumber atas kehendak etika serta moral yang terdapat sehingga bisa menuntut kita pada kejujuran serta integritas buat mengelola suatu entitas yang ada.

Etika ialah sesuatu prinsip moral serta perbuatan yang jadi landasan bertindaknya seorang sehingga apa yang dikerjakannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji, tingkatan martabat serta kehormatan seorang. Di dalam akuntansi etika tersebut dinamakan etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan dibutuhkan supaya apa yang dilakukan oleh seorang akuntan tidak melanggar etika. Sebab profesi akuntan memiliki tanggung jawab terhadap apa



yang diperbuat terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat serta dirinya sendiri. Dengan berperan sesuai dengan etika hingga keyakinan publik terhadap profesi akuntan hendak bertambah. Apabila seorang akuntan melanggar etika profesi akuntan maka wajib terdapat sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang telah dilakukannya, sebab dengan adanya pelanggaran etika profesi akuntan ini bisa menimbulkan kerugian terhadap kepentingan umum dan bisa menyebabkan keyakinan publik terhadap profesi akuntan tersebut akan menurun.

Seorang yang berprofesi sebagai akuntan harus memiliki tiga kualitas penting yaitu keterampilan, pengetahuan, dan karakter untuk mempraktekkan karir mereka dengan profesionalisme. Karakter menunjukkan kepribadian seorang akuntan yang diekspresikan dalam sikap dan posisi profesional akuntansi dalam masyarakat, hubungan mereka dengan klien, dan kemampuan mereka untuk bersaing dengan rekan mereka di industri semuanya secara signifikan dipengaruhi oleh perilaku etis mereka. Dalam situasi ini, dunia pendidikan akuntansi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis seorang akuntan. Mahasiswa jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang akan menjadi seorang akuntan juga perlu dibekali mengenai pemahaman terkait prinsip etika profesi akuntan yang berguna untuk mempermudah mereka dalam dunia pekerjaan nantinya sehingga dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap etika profesi (Suryanti & Arfah, 2019: 2)

Penelitian tentang etika profesi akuntan dilakukan karena dalam melaksanakan tugasnya, profesi seorang akuntan tidak akan terlepas dari aktivitas bisnis sehingga menuntut mereka untuk profesional terhadap profesinya. Penelitian

juga dilakukan terhadap mahasiswa jurusan akuntansi, dilakukannya penelitian kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan dimasa depan sehingga sudah seharusnya dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi akuntan.

Penelitian mengenai persepsi perlu dilakukan karena perbedaan persepsi sekecil apapun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, sehingga dapat menyebabkan berbagai macam praktik kecurangan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Sehingga dengan adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami nilai – nilai moral dan etika dapat mengurai berbagai pelanggaran mengenai etika. Dalam penelitian ini penulis mengfokuskan penelitian terhadap delapan prinsip – prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan diantaranya tanggung jawab profesi, kepentingan publik, intergritas, objektivitas, kompetensi dan kehati – hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi yang berada di kota Batam apakah sudah memahami etika profesi akuntan dengan baik dan benar. Penelitian – penelitian terdahulu mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan diantaranya telah dilakukan oleh Rinaldy *et al.*, (2020:113) yang memperoleh hasil tidak adanya perbedaan persepsi tentang etika profesi akuntan berdasarkan gender. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017: 7) juga memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan persepsi di antara mahasiswa laki – laki dan perempuan terhadap kode etik akuntan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syabilla & Muslimin (2022: 16), Darmayanti &

Diatmika (2021: 8) yang memperoleh hasil bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pararuk & Gamaliel (2019: 9) menemukan perbedaan persepsi antara mahasiswa berdasarkan pendidikannya terkait etika profesi akuntan terutama dalam prinsip tanggung jawab profesi, prinsip kepentingan publik dan prinsip intergritas. Rinaldy *et al.*, (2020: 6) didalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh terhadap etika profesi akuntan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2018: 13) yang memperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa akuntansi berdasarkan pendidikan terkait persepsi etis mahasiswa akuntansi baik yang sudah menerima mata kuliah etika atau belum, atas rincian pembahasan diatas yang sudah penulis sampaikan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BATAM”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi diperlukan untuk memudahkan peneliti agar lebih fokus dan selasar dalam penelitian. Berdasarkan dari latar belakang diatas yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Masih terdapat kecurangan yang dilakukan seorang akuntan, dimana kecurangan tersebut dilakukan karena pelaku tidak berpedoman pada etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan.

2. Mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan dimasa depan perlu dibekali ilmu tentang etika – etika yang harus dimiliki seorang akuntan yang baik.
3. Persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender memiliki perbedaan terhadap etika profesi akuntan, karena dari segi kondisi dan budaya, nilai dan perilaku, dan juga faktor – faktor perbedaan biologis yang dapat mempengaruhi sifat seseorang atau tingkah laku seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah.
4. Persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan pendidikan terhadap etika profesi akuntan, dimana pendidikan pasti berpengaruh terhadap persepsi seseorang dalam menjalankan profesinya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, terdapat banyak permasalahan yang ada di di kota Batam ini yang perlu penulis ungkapkan. Namun karena adanya keterbatasan waktu, maka penulis akan membatasi permasalahan ini. Adapun batasan masalah yang penulis sajikan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini tidak seluruh mahasiswa dijadikan sebagai objek penelitian melainkan hanya mahasiswa jurusan akuntansi di beberapa Universitas yang ada di Kota Batam diantara lain Univesitas Internasional Batam, Universitas Batam, Universitas Universal, Universitas Ibnu sina, dan Universitas Riau Kepulauan yang dijadikan objek penelitian.

2. Variabel yang diteliti pada penelitian ini persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender dan pendidikan yang merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah etika profesi akuntan.
3. Penelitian ini akan mengutarakan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender dan pendidikan terhadap etika profesi akuntan terutama prinsip – prinsip yang harus di pahami seorang akuntan di masa depan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas dan juga indentifikasi masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Gender berpengaruh terhadap Etika Profesi Akuntan?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Etika Profesi Akuntan?
3. Apakah Gender dan Pendidikan berpengaruh terhadap Etika Profesi Akuntan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Gender terhadap Etika Profesi Akuntan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap Etika Profesi Akuntan.

3. Untuk menganalisis pengaruh Gender dan Tingkat terhadap Etika Profesi Akuntan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap peneliti yang melakukan penelitian terhadap suatu objek tentunya mengharapkan agar hasil penelitian yang mereka lakukan dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Maka dari itu penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Berikut manfaat pada penelitian ini yang dilihat dari beberapa aspek antara lain:

### **a. Aspek teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi untuk bagi pihak lain sebagai sumber bacaan ataupun referensi dan bahan perbandingan yang relevan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan untuk menambah pemahaman yang lebih baik terhadap perkembangan etika seorang mahasiswa akuntansi, dan peneliti juga berharap pengetahuan yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan perkuliahan dan juga ilmu dari sumber lainnya yang penulis sajikan di dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan menambah wawasan pembaca.

**b. Aspek Praktis**

## 1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap penelitian ini bisa menambah wawasan serta ilmu mengenai etika yang harus dimiliki seorang akuntan dimasa depan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi maupun diteliti lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

## 3. Bagi Masyarakat

Bagi pengguna jasa akuntan publik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap profesi akuntan sebagaimana yang telah mereka harapkan.



---

**Universitas Putera Batam**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Menurut Maretaniandini *et al.*, (2023: 3), teori atribusi adalah sebuah teori yang menerangkan sikap diri sendiri atau orang lain yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang memengaruhinya. Teori atribusi ini mencoba untuk menjelaskan bahwa sikap seseorang di pengaruhi oleh faktor – faktor internal atau eksternal. Faktor internal pada teori atribusi adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri dimana secara personal diri sendiri mampu memengaruhi kinerja serta perilakunya melalui kemampuan. Jika dilihat dari segi konteks etika profesi akuntan, atribusi psikologisnya adalah seorang akuntan yang taat terhadap prinsip – prinsip etika profesi akuntan. Faktor teori atribusi lainnya adalah eksternal, faktor eksternal perasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan dan lainnya.

Dalam teori atribusi menjelaskan sebuah proses yang terjadi pada diri kita sehingga kita dapat memahami tingkah laku diri sendiri dan orang lain. Faktor internal pada teori atribusi diharapkan dapat meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang cenderung melakukan kecurangan demi keuntungan untuk diri sendiri. Teori atribusi menerangkan perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan yang dipengaruhi oleh kekuatan internal dan kemampuan dalam diri sendiri.

Sedangkan situasi dimana seseorang itu berada disebut dengan faktor eksternal. Dan dengan adanya pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi terjadinya tindakan kecurangan.

Situasi dimana seseorang yang bekerja disuatu perusahaan mengetahui informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pengguna informasi selain pengelola disebut asimetri informasi. Dari penjelasan sebelumnya teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemampuan diri sendiri dan faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar. Sehingga apabila seseorang mengambil keputusan untuk berbagi informasi mengenai keadaan perusahaan kepada sesama karyawan atau pihak luar, maka semakin kecil terjadinya informasi yang asimetri.

## **2.2 Teori Dasar Variabel (X,Y)**

### **2.2.1 Etika Profesi Akuntan**

#### **2.2.1.1 Definisi Etika Profesi**

Etika adalah tindakan rasional dan refleksi kritis terhadap norma moral dan pandangan yang membuat pola perilaku atau tanggapan hidup manusia baik perorangan ataupun kelompok (Rinaldy *et al.*, 2020: 3). Suatu etika menganalisis tentang norma moral serta nilai moral, sehingga etika dapat dikatakan sebagai upaya dalam merealisasikan suatu moralitas dalam masyarakat.

Menurut Elfita *et al.*, (2022: 3) etika profesional adalah perilaku yang harus dimiliki oleh orang – orang profesional yang sudah dirancang dengan sebaik

mungkin untuk tujuan praktis ataupun tujuan idealitas. Pada profesi akuntan etika yang harus diterapkan salah satunya adalah etika profesi. Etika profesi dikembangkan agar membangun kepercayaan pemberi amanah (pemegang saham atau *stakeholder*) bahwa tanggung jawab pekerjaan (audit) yang diberikan akan dilaksanakan dengan baik, demi kepentingan mereka (Sari, 2018: 5).

### **2.2.1.2 Tujuan Etika Profesi Akuntan**

Adapun tujuan dari etika profesi di bidang akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman bagi seorang akuntan dalam bersikap dan bertindak secara profesional.
2. Publik bisa langsung menerapkan pengontrolan terhadap perilaku akuntan.
3. Profesi akuntan merupakan profesi terhormat. Dengan terdapatnya etika profesi dibidang akuntansi sebagai perwujudan rasa hormat yang besar terhadap profesi akuntansi.
4. Memberikan kemakmuran untuk profesi akuntan. Tujuan hadirnya etika profesi dibidang akuntansi merupakan untuk memberikan kesejateraan kepada profesi akuntan di seluruh Indonesia.
5. Mempertinggi loyalitas. Adanya etika profesi akuntan pula berperan untuk menaikan loyalitas para akuntan di tanah air.
6. Bekerja secara baik dan benar. Tujuan yang sangat utama dari adanya etika profesi dibidang akuntansi merupakan membimbing para akuntan buat bekerja secara baik serta benar dan profesionalitas.
7. Peningkatan mutu organisasi. Terdapatnya etika profesi akuntan ikut menguatkan mutu organisasi profesi akuntan serta lebih mempererat ikatan.

8. Penentuan standar baku pekerjaan. Terdapatnya etika profesi dibidang akuntansi ikut mengutakan standar baku pekerjaan dari seorang akuntan.
9. Meningkatkan layanan profesi. Hadirnya etika profesi dibidang akuntansi di publik selaku upaya agar meningkatkan pelayanan kepada publik dari profesi selaku akuntan yang bertanggung jawab serta handal.
10. Menaikkan keahlian dalam akuntansi. Etika profesi yang tersebar luas di sesama anggota akuntan berupaya agar meningkatkan keahlian akuntan dalam bidang akuntansi.

### **2.2.1.3 Prinsip – Prinsip Etika Profesi Akuntansi**

Ikatan Akuntan Indonesia telah merumuskan delapan kode etik profesi akuntansi yang berguna sebagai pedoman bagi seorang akuntan dalam menjalankan profesinya. Dengan dirumuskannya kode etik akuntan berguna sebagai kaidah yang menjadi dasar membangun kepercayaan masyarakat, karena dengan mematuhi kode etik akuntan, seorang akuntan diharapkan dapat memberikan hasil kualitas kinerja yang baik bagi masyarakat. Kerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari delapan prinsip – prinsip etika yaitu:

1. Tanggung jawab profesi, dalam melakukan tanggung jawab profesi, tiap akuntan wajib tetap memakai pertimbangan moral serta profesional dalam seluruh aktivitas yang dikerjakannya.
2. Kepentingan publik, seorang akuntan selaku anggota IAI berkewajiban senantiasa berperan dalam kerangka pelayanan publik, serta menunjukan komitmen atas profesionalisme. Satu karakteristik utama dari suatu profesi merupakan penerimaan tanggung jawab kepada publik

3. Integritas, akuntan selaku seseorang profesional dalam memelihara dan menaikan keyakinan publik mesti memenuhi tanggung jawab profesionalnya tersebut dengan melindungi integritasnya setinggi mungkin. Integritas merupakan suatu elemen kepribadian yang mendasari munculnya pengakuan profesional. Integritas mewajibkan seseorang untuk bersikap jujur serta berterus terang tanpa harus mempertaruhkan rahasia penerima jasa.
4. Objektivitas, dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya tiap akuntan sebagai anggota IAI wajib melindungi objektivitasnya serta leluasa bebas dari benturan kepentingan. Objektivitas merupakan suatu mutu yang membagikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Anggota bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda serta harus menampilkan objektivitas mereka dalam berbagai suasana.
5. Kompetensi dan kehati – hatian profesional, akuntan dituntut wajib melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati – hatian, kompetensi, dan intensitas, serta memiliki kewajiban untuk mempertaruhkan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya pada tingkat yang dibutuhkan untuk menentukan jika klien atau pemberi kerja mendapatkan manfaat kompeten berlandaskan pertumbuhan penerapan, legislasi, serta metode yang sangat canggih. Kehati – hatian profesional mewajibkan akuntan untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi serta kesungguhan.

6. Kerahasiaan, akuntan wajib menghormati kerahasiaan data yang diperoleh selama melaksanakan jasa profesional serta tidak boleh menggunakan ataupun mengungkapkan data tersebut tanpa persetujuan, terkecuali apabila terdapat hak ataupun kewajiban profesional ataupun hukum untuk mengungkapkannya.
7. Perilaku profesional, seorang akuntan merupakan seseorang profesional yang berperilaku konsisten dan bertindak sesuai dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat menggoyahkan profesi.
8. Standar teknis, akuntan harus merujuk dalam pelaksanaan tugas profesional mereka dan memenuhi standar teknis dan standar profesionalnya yang relevan sesuai dengan integritas dan objektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus dipatuhi oleh anggota adalah standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *International Federation of Accountants*, badan yang mengatur, serta peraturan perundang – undangan yang relevan.

## **2.2.2 Persepsi**

### **2.2.2.1 Definisi Persepsi**

Menurut Pararuk & Gamaliel(2019: 3) persepsi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan masuknya pesan dan data yang diterima kedalam otak manusia, lewat persepsi manusia terus menerus mengadakan ikatan dengan lingkungannya lewat indra penglihatan, pendengaran, perasa, dan penciuman. Persepsi dikatakan rumit dan aktif sebab meski persepsi adalah pertemuan antara proses kognitif serta realitas, persepsi lebih banyak mengaitkan aktivitas kognitif.

Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh pemahaman, ingatan, pikiran, serta bahasa. Ciri pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi perilaku, karakter, motif, Hasrat, pengalaman masa lalu, serta harapan – harapan seseorang.

Proses berpikir yang dirasakan tiap orang untuk menguasai tiap informasi serta peristiwa disebut persepsi. Dengan adanya persepsi dapat memunculkan perbedaan seseorang dalam menguasai, menggambarkan serta pengetahuan atas informasi serta peristiwa yang sudah terjadi. Perihal ini akan menimbulkan perbedaan persepsi baik secara gender, pendidikan, tingkat asumsi dan kepercayaan atas suatu peristiwa apakah peristiwa itu melanggar, tidak tepat dengan ketentuan atau hal tersebut merupakan normal. Persepsi diklasifikasikan pada teori psikologi, dimana persepsi seseorang mengenai lingkungan kerja dapat mempengaruhi produktivitas.

#### **2.2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut (Shambodo, 2020: 100) faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Faktor fungsional, yaitu faktor yang bersifat personal, seperti kebutuhan pribadi, umur, pengalaman masa lalu, serta hal – hal yang bersifat subjektif.
2. Faktor personal, yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kita ataupun sebaliknya merupakan pengalaman dan konsep diri. Faktor personal sangat besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan hanya pada komunikasi interpersonal, namun juga pada ikatan

interpersonal. Beberapa faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, serta karakter.

### **2.2.3 Gender**

#### **2.2.3.1 Definisi Gender**

Penafsiran gender selaku suatu konsep yang digunakan untuk mendefinisikan perbedaan laki – laki dan perempuan dilihat dari segi budaya. Sehingga gender dalam arti ini mendefinisikan pria dan wanita dari sudut pandang nonbiologis. *Womens's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berupaya untuk membuat perbedaan, yaitu dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional laki – laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Gender adalah interpretasi spiritual dan perbedaan budaya antara jenis kelamin dan hubungan antara pria dan wanita. Perbedaan gender mungkin menciptakan persepsi yang berbeda dan dengan demikian mempengaruhi sikap berbeda dalam menanggapi masalah antara pria dan wanita.

Menurut Syabilla & Muslimin (2022: 3) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada kehidupan bersosial, gender dapat diartikan sebagai hal yang bisa membedakan antara laki – laki dan perempuan dimana dapat dilihat dari segi perilaku yang mempengaruhi sikap dalam menghadapi permasalahan etika. Dimana perempuan berperilaku lebih emosional dan berpikir lebih menggunakan insting, akan tetapi laki – laki berpikir lebih rasional dan bersikap tegas dalam mengambil keputusan. Penelitian mengenai gender ini menyimpulkan bahwa gender adalah suatu sifat dasar untuk mengenali perbedaan antara pandangan laki – laki dan



perempuan dari segi sosial budaya, nilai dan perilaku, pola pikir, dan faktor emosional non-biologis lainnya. Perbedaan gender mungkin menciptakan persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sifat – sifat antara laki – laki dan perempuan dalam mencari jawaban untuk memecahkan suatu masalah.

### **2.2.3.2 Indikator Gender**

1. Perilaku, yaitu tentang perbedaan sikap antara pria dan wanita dalam berperilaku terhadap profesinya.
2. Peran, adalah ideology gender dimasa lalu dan dimasa sekarang.
3. Karakteristik emosional, mengenai sifat antara pria dan wanita dalam memimpin bawahannya di bidang profesinya.

### **2.2.4 Pendidikan**

#### **2.2.4.1 Definisi Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta suatu kebiasaan sekelompok manusia yang di turunkan dari generasi ke genarasi melalui proses pengajaran, penelitian serta pelatihan. Secara umum pendidikan merupakan suatu proses yang di jalanin agar tiap individu dapat berkembang dalam menjalani kehidupan. Pendidikan mejadi faktor yang sangat penting di dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kemampuan, perilaku, dan bentuk perilakunya, baik untuk kehidupan mendatang melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.

Dimana pendidikan bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap etika. Jika seseorang menempuh Pendidikan yang tinggi maka dianggap memiliki etika dan penalaran moral yang tinggi juga. Suatu pendidikan dirancang supaya manusia yang memiliki akal dapat dipersiapkan untuk menerima berbagai macam pengetahuan sehingga bisa berkreasi untuk dapat menciptakan perubahan di masyarakat. Secara umum, suatu perguruan tinggi maupun program studi mempunyai kewajiban untuk mengarahkan sumberdaya manusia yang dimilikinya untuk menggapai kesuksesan organisasinya (Suryanti & Arianty, 2019: 2).

Menjadi seorang mahasiswa akuntansi yang menempuh pendidikan yang tinggi serta memiliki etika yang baik tentunya akan memperoleh keuntungan profesi dimasa depan. Untuk memperoleh gelar profesi akuntan seorang mahasiswa akuntansi setidaknya harus menempuh pendidikan jenjang S1 Akuntansi dan menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan yang dimiliki mahasiswa akuntansi akan mempengaruhi persepsi mereka. Pada penelitian ini pendidikan mahasiswa akuntansi ditunjukkan pada starta pendidikan di perguruan tinggi yaitu mahasiswa akuntansi program S1.

#### **2.2.4.2 Indikator Pendidikan**

1. Jenjang Pendidikan, merupakan tahapan pembelajaran yang ditemui berdasarkan tingkat pertumbuhan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai dan keahlian yang hendak dikembangkan.
2. Kompetensi, merupakan pengetahuan, kemampuan terhadap tugas, keterampilan serta nilai – nilai dasar yang direfleksikan dalam kerutinan berpikir dan bertindak.

3. Prestasi, merupakan hasil dari suatu usaha yang diperoleh seorang dari apa yang telah dikerjakannya. Seseorang dapat dianggap berprestasi apabila dia dapat meraih sesuatu karna hasil usahanya sendiri, bisa karena hasil belajar, bekerja, berlatih, dan sebagainya.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang membahas masalah yang sama. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Menurut Pararuk & Gamaliel (2019: 1), “Analisis Persepsi Terkait Prinsip – Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado)” Hasil pada penelitian ini menunjukkan pendidikan berpengaruh terhadap etika profesi akuntan hal ini dibuktikan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa S1 dan S2 terhadap prinsip – prinsip etika profesi akuntan yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, dan integritas. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa telah memenuhi validitas , reabilitas, dan data berdistribusi normal.
2. Menurut Agustina *et al.*, (2017: 1), “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus: PTS dan PTN di Kota Banjarmasin)”, Hasil penelitian pada penelitian variabel gender tidak berpengaruh, karna tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap etika profesi berdasarkan gender pada PTS dan PTN di Kota Banjarmasin.

3. Menurut Kusuma (2016: 62) “Analisis Perilaku Mahasiswa Akuntansi di Kederi dalam Menghadapi Situasi Dilematis Etika Profesi Akuntan (Kajian Komperatif Berdasarkan Perspektif Pendidikan, Usia, Gender dan Pekerjaan” Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu variabel pendidikan berpengaruh hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan perspektif terhadap etika profesi akuntan berdasarkan jenjang pendidikan (SMK, D3 & S1) dan juga terdapat perbedaan antara mahasiswa yang telah bekerja dan belum bekerja, sedangkan berdasarkan perspektif umur dan gender tidak terdapat perbedaan terhadap etika profesi akuntan sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh.
4. Menurut Purnomo *et al.*, (2022: 118) “ Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan: Studi Empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici” pada penelitian ini memperoleh hasil dimana pendidikan berpengaruh signifikan dimana mahasiswa akuntansi memiliki perbedaan persepsi terhadap etika profesi akuntansi, pendidikan didalam penelitian ini diwakili oleh mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir .
5. Menurut Elfita & Delina (2022: 76) “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan)” Hasil pada penelitian ini yaitu tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi di PTN dan PTS di kota Medan terhadap etika profesi akuntan. Hal tersebut dikarenakan pada masing – masing perguruan tinggi di kota medan telah memberikan pendidikan yang cukup mengenai etika profresi akuntan.

6. Menurut Dewi (2017: 70) “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Kode Etik Akuntan” Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender dan tingkat semester terhadap kode etik akuntan. Dimana persepsi mahasiswa akuntansi berjenis kelamin laki – laki memiliki persepsi yang baik dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi berjenis kelamin perempuan. Sedangkan berdasarkan tingkat semester mahasiswa, dimana mahasiswa semester 5 memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa semester 7.
7. Menurut Jasmine & Susilawati (2019: 16) “Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi” dalam penelitian ini menyebutkan jika seorang mahasiswa mempunyai penalaran moral dan sensitivitas etika yang tinggi maka persepsi etis yang tinggi juga. Pada penelitian ini memperoleh hasil dimana gender mempengaruhi hubungan antara penalaran moral terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
8. Menurut Rinaldy *et al.*, (2020: 113) “Prinsip Etika Profesi Akuntan: Persepsi Mahasiswa” Pada penelitian ini memperoleh hasil yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi terhadap prinsip etika profesi akuntan, terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa semester awal dan semester akhir terhadap prinsip etika profesi akuntan, terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang memiliki  $IPK > 3,10$  dan yang memiliki  $IPK < 3,10$  terhadap prinsip etika profesi akuntan

dan juga tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah bekerja dan belum bekerja terhadap etika profesi akuntan.

9. Menurut Sari (2018: 13), “ Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” Pada penelitian populasi yang digunakan yaitu mahasiswa program studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Malang, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi hal tersebut karna tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah atau sedang mengambil mata kuliah etika bisnis.
10. Menurut Pratama & Djahhuri (2020: 7) “ *The Perception Accounting Students Toward Professional Accountant Code of Ethics*” Dalam penelitian ini menemukan penemuan yang menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita dalam persepsi terhadap kode etik akuntan profesional. Sedangkan berdasarkan pendidikan berpengaruh hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah dan belum mengambil mata kuliah audit .
11. Menurut Syabilla & Muslimin (2022: 12) “Analisis Pengaruh Gender, Kecerdasan Emosional dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa gender berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa dan idealisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

12. Menurut Darmayanti & Diatmika (2021: 9) “ Pengaruh *Love of Money*, Gender dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha” pada penelitian ini memperoleh hasil variabel *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, variabel gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan variabel status sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pararuk & Gamaliel, 2019	Analisis Persepsi Terkait Prinsip – Prinsip Etika Profesi Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado)	Independen: Pendidikan (X1), Dependen: Etika Profesi Akuntan (Y)	1. Variabel pendidikan berpengaruh terhadap etika profesi akuntan
2	Agustina et al., 2017	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus: PTS dan PTN di Kota Banjarmasin)	Independen: Gender (X1), Dependen: Etika Profesi Akuntan (Y)	1. Variabel gender tidak berpengaruh terhadap etika profesi.
3	Kusuma, 2016	Analisis Perilaku Mahasiswa Akuntansi di Kederi dalam Menghadapi Situasi Dilematis Etika Profesi Akuntan (Kajian	Independen: Pendidikan (X1), Gender (X2), Dependen:	1. Pendidikan berpengaruh 2. Gender tidak berpengaruh

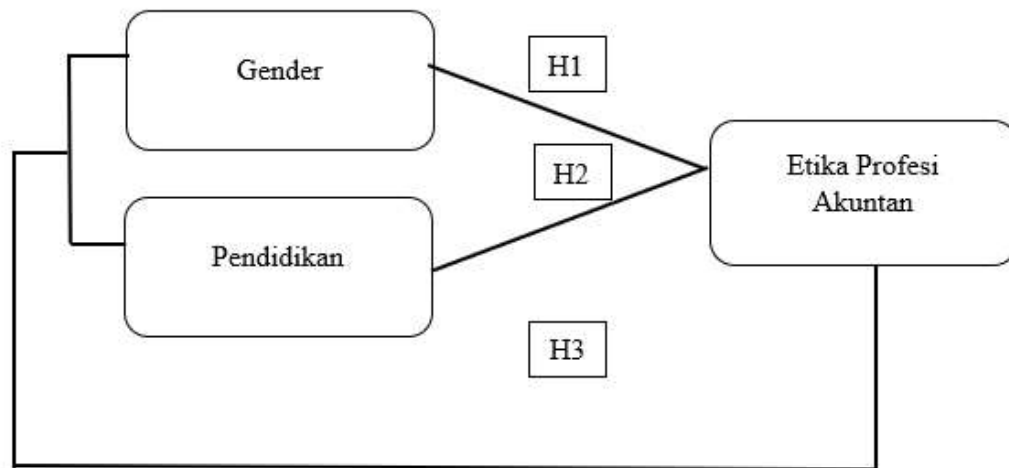
		Komperatif Berdasarkan Perspektif Pendidikan, Usia, Gender dan Pekerjaan	Etika Profesi Akuntan (Y)	
4	Purnomo et al, 2022	Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan: Studi Empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici	Independen: Pendidikan (X1), Dependen: Etika Profesi Akuntan (Y)	1.Pendidikan berpengaruh terhadap etika profesi akuntan
5	Elfita & Delina, 2022	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan)	Independen: Pendidikan (X1), Dependen: Etika Profesi Akuntan (Y)	1.Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.
6	Dewi Ika Oktavia, 2020	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Kode Etik Akuntan	Independen: Gender (X1), Pendidikan (X2) Dependen: Kode Etik Akuntan (Y)	1. Variabel gender dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap etika profesi akuntan.
7	Jasmine & Susilawati, 2019	Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi	Independen: Sensitivitas Etika (X1), Gender (X2). Dependen: Persepsi Etis (Y)	1.Gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.
8	Rinaldy et al., 2020	Prinsip Etika Profesi Akuntan: Persepsi Mahasiswa	Independen: Pendidikan (X1), Gender (X2), Dependen: Etika Profesi Akuntan (Y)	1.Pendidikan berpengaruh terhadap etika profesi akuntan, 2. Gender tidak berpengaruh terhadap etika profesi akuntan
9	Sari, 2018	Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap	Independen: Pendidikan (X1),	1.Pendidikan tidak berpengaruh



		Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Dependen: Etika Profesi Akuntan (Y)	terhadap etika profesi akuntan,
10	Pratama & Djamhuri, 2020	<i>The Perception Accounting Students Toward Professional Accountant Code of Ethics</i>	Independen: Gender (X1), Dependen: Kode Etik Akuntan (Y)	1. Gender tidak berpengaruh. 2. Pendidikan berpengaruh
11	Syabilla & Muslimin, 2022	Analisis Pengaruh Gender, Kecerdasan Emosional dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Independen: Gender (X1), Kecerdasan Emosional (X2) & Idealisme (X3) Dependen: Persepsi Etis (Y)	1. Gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis.
12	Darmayanti & Diatmika, 2021	Pengaruh <i>Love of Money</i> , Gender dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha	Independen: <i>Love of Money</i> (X1), Gender (X2), Status Sosial Ekonomi (X3) Dependen: Persepsi Etis.	1. Gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari peneliti yang disusun berdasarkan dari fakta – fakta, observasi serta kajian pustaka. Sehingga secara teoritis kerangka pemikiran perlu diperjelaskan mengenaikorelasi variabel independent serta variabel dependen. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



*Sumber : (Peneliti: 2023)*

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji. Berdasarkan teori dasar dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

- H1: Gender mahasiswa akuntansi di Kota Batam berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.
- H2: Pendidikan mahasiswa akuntansi di Kota Batam berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.
- H3: Gender dan Pendidikan mahasiswa akuntansi di Kota Batam berpengaruh secara simultan terhadap etika profesi akuntan.



---

**Universitas Putera Batam**

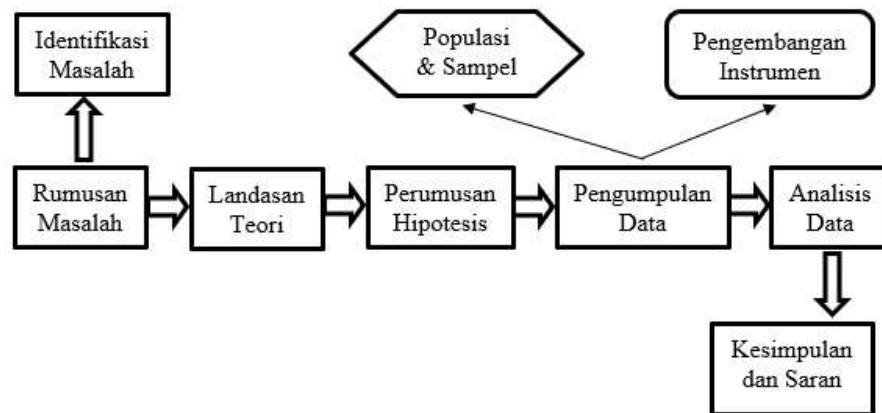
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Sujarweni (2015: 71) desain penelitian ialah pedoman ataupun prosedur beserta tata cara dalam perancangan dalam suatu penelitian yang bisa bermanfaat menjadi panduan dalam membangun strategi yang dapat menghasilkan suatu model maupun blue print riset. Dalam desain penelitian, ada sebagian tipe desain yang dapat digunakan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Sujarweni (2015: 12) penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang dapat diraih (diperoleh) dengan mengenakan prosedur-prosedur statistik maupun metode lain dari kuantifikasi (pengukuran).



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

## **3.2 Operasional Variabel**

Menurut Sujarweni (2015: 75) variabel ialah sesuatu hal ditetapkan oleh pengamat guna dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan sesudah itu ditarik kesimpulannya. Dalam riset ini subjek riset merupakan mahasiswa berjurusan akuntansi serta ojekt yang diteliti gender serta pendidikan terhatap etika profesi akuntansi.

### **3.2.1 Variabel Independen**

Menurut Sujarweni (2015: 75) variabel independen menggambarkan variabel – variabel yang mempengaruhi variabel dependen, variabel bebas disebut pula variabel prediktor maupun variabel independen ialah variabel faktor berubahnya variabel terikat, maupun variabel yang pengaruhi berubahnya variabel terikat. Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Gender (X1) dan Pendidikan (X2).

### **3.2.2 Variabel Dependen**

Menurut Sujarweni (2015: 75) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi maupun akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen ialah variabel yang berubah karena diakibatkan adanya variabel yang dipengaruhi. Sederhananya, variabel terikat ialah variabel penerima akibat yang dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel dependen yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Etika Profesi Akuntan (Y)

**Table 3.1** Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Gender (X1)	Penafsiran gender selaku suatu konsep yang digunakan untuk mendefinisikan perbedaan laki – laki dan perempuan dilihat dari segi budaya. Sehingga gender dalam arti ini mendefinisikan pria dan wanita dari sudut pandang nonbiologis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku</li> <li>2. Peran</li> <li>3. Karakteristik</li> </ol>	<i>Likert</i>
Pendidikan (X2)	Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta suatu kebiasaan sekelompok manusia yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui proses pengajaran, penelitian serta pelatihan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang Pendiidkan</li> <li>2. Kompetensi</li> <li>3. Prestasi</li> </ol>	<i>Likert</i>
Etika Profesi Akuntan (Y)	Etika profesional adalah perilaku yang harus dimiliki oleh orang – orang profesional yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin untuk tujuan praktis ataupun tujuan idealitas. Pada profesi akuntan etika yang harus diterapkan salah satunya adalah etika profesi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung Jawab Profesi</li> <li>2. Kepentingan Publik</li> <li>3. Integritas</li> <li>4. Objektivitas</li> <li>5. Kompetensi dan Kehati – Hatian Profesi</li> <li>6. Kerahasiaan</li> <li>7. Perilaku Profesional</li> <li>8. Standar Teknis</li> </ol>	<i>Likert</i>

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2015: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki mutu dan ciri tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk diamati serta kemudian ditarik kesimpulannya, serta jumlah yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki ciri serta mutu tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti.

**Tabel 3.1 Populasi**

No	Nama Universitas	Tahun Berdiri	Kategori	Program Studi	Jumlah Mahasiswa (Orang)
1	Universitas Batam	4 Mei 2000	Aktif	Akuntansi	74
2	Universitas Internasional Batam	23 Agustus 2000	Aktif	Akuntansi	609
3	Universitas Riau Kepulauan	16 Mei 2006	Aktif	Akuntansi	337
4	Universitas Universal	17 Oktober 2014	Aktif	Akuntansi	121
5	Universitas Ibnu Sina	26 Agustus 2019	Aktif	Akuntansi	117
<b>Total Mahasiswa Program Studi Akuntansi Kota Batam</b>					<b>1.258</b>

Sumber: Dikti (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi)

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa program studi akuntansi yang ada di Kota Batam dan terdaftar pada website DIKTI (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi) untuk tahun pembelajaran 2022/2023 dengan jumlah 1.258 mahasiswa. Berikut data masiswa yang didapat peniliti dari pelaporan masing – masing universitas.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015: 81) sampel merupakan sebagian jumlah dan karatersitik dari populasi. Sampel yang akan dipilih harus memiliki karakter yang

sama dengan populasinya. Tidak semua populasi akan dijadikan sampel. Teknik dalam mengumpulkan sampel pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode penyampelan dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah di tetapkan olah peneliti. Untuk tata cara sampel yang akan peneliti tetapkan dengan tingkat kesalahan 5% sesuai dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1** Rumus Slovin

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : presentase kesalahan yang di tentukan

Berdasarkan rumus slovin diatas, peneliti mengambil nilai 5% untuk nilai e yaitu persentase toleransi standar eror. berikut adalah perhitungannya:

$$n = \frac{1.258}{1 + 1.258 (0,05)^2} =$$

$$n = \frac{1.258}{1 + 3,145} = 303,4 \leftrightarrow 303$$

$$n = \frac{1.258}{4,145} = 303,4 \leftrightarrow 303$$

Dari perhitungan diatas, sampel yang akan digunakan untuk memproses penelitian ini adalah sebanyak 303,4 atau 303 *respondent* jika dibulatkan keatas.



Sebab itu, total dari sampel penelitian untuk memproses penelitian ini sejumlah 303 orang yang menjawab kuisioner penelitian ini.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut Sujarweni (2015: 81) ada sebagian jenis data yaitu yang kesatu menurut sifatnya informasi dipecah menjadi 2 yakni data kauntitatif yang disajikan dalam bentuk bilangan maupun angka dan diperoleh umunya melalui laporan keuangan dan membutuhkan pengolahan data statistik. Kebalikannya data kualitaif disajikan dalam bentuk kalimat (tulisan), foto (audio) serta video yang memiliki kandungan makna. Data– data kualitatif tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, pengamatan, pemotretan, perekaman, serta lain sebagainya. Sehingga informasi kualitatif tidak memerlukan analisis dengan statistik. Riset ini termasuk kedalam jenis penlitian kuantitatif karena berhubungan dengan pengolahan angka sehingga membutuhkan perlengkapan bantu statistik.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Menurut Sujarweni (2015: 81) sumber informasi dikategorikan kedalam dua kategori yaitu data primer serta data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh maupun dikumpulkan dari sumber datanya secara langsung oleh penlit. Sebaliknya data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sebagian sumber yang terdapat oleh periset. Sumber data pada riset ini mengenakan sumber informasi primer yang secara langsung dikumpulkan oleh periset melalui

penyebaran kuisioner lewat *google form* kepada mahasiswa program studi akuntansi di Kota Batam..

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 137) Metode pengumpulan data bisa diperoleh memakai data primer dan data sekunder . Sumber primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh periset serta langsung membagikan informasi kepada pengumpul data . Sedangkan sumber sekunder ialah data yang telah terdapat serta tidak langsung membagikan informasi kepada pengumpul data. Kuisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat persoalan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 137). Peneliti menggunakan skala *Likert* dalam menyusun kuisioner ini. Skala *likert* digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, serta persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 137). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor seperti:

**Tabel 3. 2** Skala *Likert*

<b>Pernyataan</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu – Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangan Setuju (SS)	5

**Sumber:** (Sugiyono, 2014)

### **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014: 147) metode analisis data yang digunakan dalam riset ini ialah dengan memakai sebagian pengujian antara lain yakni Uji Statistik Deskriptif, Uji Validitas, serta Uji Reliabilitas. Sebab saat sebelum melaksanakan analisis data serta interpretasi akan data tersebut, hingga kuisioner yang telah disebarkan butuh diuji akan validitas serta reliabilitasnya. Guna mengetahui apakah kuisioner tersebut bisa memberikan hasil yang benar serta tepat supaya sesuai dengan kualitas riset yang periset inginkan.

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif adalah penjelas karakter dan pengujian sampel yang akan diteliti. *Output* dari uji statistik deskriptif, yaitu *table* yang bisa terdapat variabel yang diakan diteliti, *mean*, standar deviasi, maksimum serta minimum, terdapat pula gambar yang menggambarkan interpretasi isi tabel tersebut (Chandarin, 2018). Pada penelitian ini statistik deskriptif data yang digunakan *minimum, maximum, mean, sum*, standar deviasi, dan *range*.

#### **3.6.2 Uji Validitas**

Menurut Sujarweni (2015:106) Uji validitas digunakan buat mengetahui kelayakan butir- butir dalam sesuatu catatan permasalahan dalam mendefinisikan suatu variabel. Catatan permasalahan ini pada biasanya mendukung sesuatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas di penelitian ini dikerjakan dari memilih korelasi diantara point – point setiap butir soal dengan total poin soal dengan bantuan perangkat lunak (SPSS) 26. Untuk menghitung korelasi menggunakan

metode korelasi *product moment*. Panduan untuk menyatakan signifikan atau tidaknya dari perbandingan antara nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Apabila jika koefisien korelasi ( $r$ ) memiliki nilai positif dan lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan  $r$  tabel, maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid. Dan sebaliknya jika koefisien korelasi ( $r$ ) negatif /positif tetapi lebih rendah nilainya dibandingkan dengan  $r$  table. berarti pernyataan tersebut tidak valid.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Rumus 3.2** Uji Validitas

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

$x$  = Variabel Independen

$Y$  = Variabel dependen

$\sum Y$  = Jumlah Variabel Dependen

$\sum X$  = Jumlah Variabel Independen

$n$  = Banyaknya Sampel/data

Nilai uji dapat dibuktikan menggunakan SPSS dua sisi atau *two tailed* dengan taraf nilai signifikan 0,05 yang merupakan penilaian asli dari SPSS. Kriteria diterima atau tidaknya suatu data, apabila:

1. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (uji dua sisi dengan  $\alpha$  0,050) maka butir – butir pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor butir tersebut, maka butir tersebut dinyatakan valid.

2. Apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel (uji dua sisi dengan  $\alpha = 0,050$ ) maka butir – butir pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor butir tersebut, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yakni benda pengukur selaku tolak ukur angket yang jadi penanda dari konstruk. Setiap soal diduga reliabel jika jawaban seseorang kepada permasalahan telah konsisten. Dengan bantuan dari petrangkat lunak SPSS, nilai tiap butir soal dengan total skor soal akan bisa mendapatkan hasil *cronbach alpha*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{1-k} \right) \left( 1 - \frac{\sum at^2}{at^2} \right)$$

**Rumus 3.3** Uji Reliabilitas

Keterangan :

$r$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$  = Total varians butir

$_{1^2}$  = Varians total

Tolak ukur pengambilan keputusannya antara lain:

1. Jika skor *cronbach's alpha*  $< 0,6$  = berarti reliabilitas buruk.
2. Jika skor *cronbach's alpha*  $0,6 - 0,79$  = berarti reliabilitas diterima.
3. Jika *cronbach's alpha*  $0,8$  = berarti reliabilitas baik.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014: 171) data yang berdistribusi normal ialah data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan dapat mewakili populasi. Kebalikannya uji normalitas ialah uji buat mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, apabila data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Uji normalitas merupakan melaksanakan perbandingan antara informasi yang kita miliki dengan informasi berdistribusi wajar yang mempunyai mean serta standar deviasi yang sama dengan informasi kita. Buat memandang berdistribusi wajar ataupun tidak dapat memakai chi kuadrat ( $X^2$ ).

$$X^2 = \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

**Rumus 3.4** Chi Kuadrat ( $X^2$ )

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat Hitung

$f_h$  = frekuensi yang diharapkam

$f_i$  = frekuensi / jumlah data hasil observasi

Adapun syarat dan ciri pada uji normalitas ini antara lain:

1. Jika nilai signifikannya lebih tinggi dari 0,05 dengan begitu dapat disimpulkan kalau data tersebut distribusi residual itu disebut sebagian normal.

2. Jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dengan begitu dapat disimpulkan kalau data distribusi residual itu disebut tidak normal.

#### **3.6.4.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Sujarweni (2015: 158) uji multikolinieritas digunakan buat menguji terdapat ataupun tidaknya korelasi antara variabel bebas( independen). Dicoba dengan tata cara menganalisis matriks korelasi variabel- variabel independen. Jika variabel- variabel independen saling berkorelasi( diatas 0,9) serta nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh ditaksir model regresi empiris sangat besar, serta nilai *tolerance* dan nilai  $< 0,10$  ataupun sama dengan nilai VIF(*Variance Inflation Factor*)  $> 10$  maka mengidentifikasi terdapatnya multikolinieritas.

Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dipakai dengan cara lain seperti:

1. Apabila jika nilai *tolerance* yaitu ukuran tingkat salah yang dibenarkan secara statisti ( $\alpha$ ).
2. Apabila *variance inflation factor* (VIF) yaitu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

#### **3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sujarweni (2015: 159) Uji heteroskedastisitas diperlukan buat menguji ada tidaknya gejala varian variabel dalam model yang tidak sama. Uji *Park Gleyser* dapat digunakan buat menguji heteroskedastisitas dengan mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap- masing- masing variabel independen. Bila

hasil nilai probabilitasnya mempunyai nilai signifikansi kecil dari nilai alpha-nya (0,05), sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis terhadap perkara heteroskedastisitas berikut dicoba menggunakan pengujian Park dengan ciri- cirinya yang terdapat berikut ini:

1. Kesimpulan pada model regresi ini tidak terjalin permasalahan yang berhubungan sama heteroskedastisitas jika nilai dari signifikansi untuk pengaruh variabel independen pada nilai dari residual yang diterapkan dengan mengkuadratkan nilai tersebut lebih besar dibanding pada 0,05.
2. Kesimpulan pada model regresi ini terjalin permasalahan yang berhubungan sama heteroskedastisitas jika nilai dari signifikansi untuk pengaruh variabel independen pada nilai dari residual yang diterapkan dengan mengkuadratkan nilai tersebut lebih rendah dibanding pada 0,05.

### 3.6.5 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sujarweni (2015: 164) Regresi berganda yakni pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitusama- sama perlengkapan yang dapat digunakan buat melakukan prediksi permintaan di masa yang hendak tiba, bersumber pada informasi masa kemudian maupun buat mengenali pengaruh satu maupun lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen Ada pula persamaan regresi berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3.5** Analisis Regresi Berganda

Keterangan:



$Y$  = Etika Profesi Akuntansi

$a$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien arah regresi gender

$\beta_2$  = Koefisien arah regresi pendidikan

$X_1$  = Gender

$X_2$  = Pendidikan

$e$  = Error (Kesalahan)

### 3.6.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tingkatan yang membuktikan proporsi alterasi variabel independen yang bisa mendetailkan alterasi variabel dependen disebut Koefisien Determinasi. Apabila hasil uji koefisien determinasi yang didapatkan dari hasil analisis regresi linear yang diperkirakan dengan OLS sebesar 0,630, jadi maksudnya varian variabel tidak bebas yang diformulasikan di model studi dapat melaporkan alterasi variabel terikat sebesar 63%, sedangkan selebihnya ialah sebesar 37% dinyatakan variabel tidak bebas lainnya yang tidak dapat masuk ke model penelitian.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.6** Koefisien Determinasi

Keterangan =

KD = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

### 3.6.7 Uji Hipotesis

#### 3.6.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015: 161) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat berpengaruh signifikan. Uji t dilakukan untuk menguji:

$H_0$  = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 7 Uji t

Dimana:

$t_{hitung}$  = Skor signifikan koefisien korelasi

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Banyak sampel/data

Berikut standar pengujian uji t sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima serta  $H_a$  diterima maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  tidak diterima maka variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### 3.6.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji simultan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$f_{hitung} = \frac{SSR/k}{SSE/[N - (K + 1)]}$$

**Rumus 3. 8 Uji f**

## 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dipilih oleh peneliti yaitu area dari objek penelitian yang berada di kota Batam yang datanya diunggah oleh Kementrian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi dimana data tersebut dapat diambil datanya pada website DIKTI (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi). Data yang diambil merupakan data dari beberapa Universitas dikota Batam yakni Universitas Internasional Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam, Universitas Ibnu Sina dan Universitas Universal.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih selama lima bulan terhitung sejak bulan maret 2023 awal pertemuan pertama perkuliahan semester 8 sampai bulan juli 2023 hingga akhir berakhirnya tugas dalam penulisan skripsi ini. Jadwal penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	Maret	April			Mei			Juni			Juli			
	3	1	2	3	1	2	3	2	3	4	1	2	3	4
<b>Pengajuan Judul</b>	■													
<b>Peninjauan Pustaka</b>		■	■											
<b>Metodologi Penelitian</b>				■	■									
<b>Penyusunan Kuisioner</b>						■								
<b>Penyerahan Kuisioner</b>							■	■						
<b>Pengolahan Data</b>									■	■	■			
<b>Kesimpulan &amp; Saran</b>												■	■	
<b>Penyelesaian Skripsi</b>														■

Sumber : Peneliti, 2023